



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Februari 2020

Halaman: 11

Kawasan Kumuh di Kali Winongo Kembali Dibenahi

JOGJA—Sejumlah titik di Kota Jogja secara visual maupun secara numerik masih terlihat kumuh. Selain masalah tata bangunan yang tidak tertata dengan baik, fasilitas penunjang permukiman seperti sarana sampah, hydran, pengelolaan limbah juga belum berfungsi dengan baik.

Kepala PPK Pengembangan Kawasan Permukiman DIY Ferry Yuliatna mengatakan penataan Kota Jogja agar tidak terlihat kumuh masih membutuhkan kerja keras. Tidak hanya kerja keras, kolaborasi antar instansi juga perlu terus dilakukan. Pasalnya wilayah kumuh di Kota Jogja masih cukup tinggi. "Sampai saat ini berdasarkan SK 2014 masih tersisa sekitar 23.64 hektare daerah kumuh," katanya belum lama ini.

Jumlah tersebut, kata dia, memang turun drastis dari data awal sekitar 114 hektare. Selama empat tahun terakhir, baik Pemkot Jogja, Pemda DIY hingga Pusat terus melakukan penataan agar Jogja tidak lagi kumuh. "Kalau sesuai SK 2016, sebenarnya luasan kawasan kumuh di Kota Jogja 75,3 hektare. Sementara yang kami laporkan ke Pusat yang SK 2014," penataan rumah konsep M3K [Mundur, Munggah, Madep Kali] nanti akan menangani Pemkot," katanya.

Lebih Menantang

Dibandingkan tiga wilayah lainnya, seperti Sleman, Bantul dan Kulonprogo, program Kotaku di wilayah Kota Jogja dinilai lebih menantang. Selain paling masif programnya Kota Jogja juga memiliki tingkat kekumuhan baik secara numerik dan juga secara visual juga tinggi.

Kondisi itu salah satunya dikarenakan terbatasnya lahan permukiman di wilayah perkotaan. Menurut dia, selain memiliki tata bangunan yang tidak ideal, sarana dan prasarana seperti drainase, fasilitas hidran, sanitasi dan pengalihan limbah juga masih banyak yang perlu ditangani. "Di wilayah Kota Jogja, tujuh indikator perlu ditangani semua. Secara numerik tinggi, tapi secara kasat mata juga tinggi," katanya.

Koordinator Kotaku Kota Jogja, Mahmud

PROGRAM KOTA TANPA KUMUH
katanya.

Artinya, target untuk bebas kawasan kumuh sampai saat ini belum bisa terpenuhi pada 2019. Dia berharap pada 2020 ini, masalah penataan kota kumuh di Kota Jogja bisa selesai pada tahun ini. "Sebab rata-rata penanganan kawasan kumuh dalam satu tahun anggaran bisa mencapai 50 hektare. Kalau berdasar SK 2014 bisa selesai tahun ini, kalau berdasar SK 2016 ya masih butuh dua tahun lagi," katanya.

Tahun ini, kata Ferry, Program Kotaku di Kota Jogja akan menyasar kawasan Kali Winongo. Dari Jembatan Sudagan Badran, Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Jogja, ke selatan hingga Ngampilan. Pihaknya akan menata kawasan Kali Winongo sepanjang 300 meter. Kontrak dilakukan mulai Februari ini hingga November mendatang.

"Baik di kanan dan kiri kali nantinya dibangun jalan inspeksi, pembangunan talut, instalasi pengelolaan air limbah, hingga ruang terbuka hijau. Untuk

Al Haris mengatakan sebagian besar kawasan kumuh di Kota Jogja berada di bantaran sungai. Permukiman kumuh di bantaran sungai sering kali luput dari perhatian. "Sungai menjadi belakang permukiman, terabaikan dan jarang tersentuh," ujarnya. (Abdul Hamid Razak)



Ferry Yuliatna

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005